

Penguatan Literasi Keuangan Syariah Digital melalui Pendekatan PAR di Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan

Strengthening Digital Sharia Financial Literacy through a PAR Approach at Sunan Drajat Islamic Boarding School, Lamongan

Biyati Ahwarumi

Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan

*Email: ahwarumi@insud.ac.id

Article History:

Received: 26 November 2024

Revised: 28 Desember 2024

Accepted: 31 Desember 2024

Keywords: *Sharia financial literacy, Participatory Action Research, santri, digitalization, Islamic financial education.*

Abstract: *This study aims to evaluate the effectiveness of Islamic financial literacy training based on Participatory Action Research (PAR) in improving students' understanding, skills, and awareness of Islamic financial management according to Islamic principles in the context of digitalization of Islamic boarding school economy. The study was conducted at the Sunan Drajat Islamic Boarding School in Lamongan by involving students and cooperative administrators through three stages: needs assessment, workshop and simulation-based application training, and reflective mentoring. Data were collected through pre-post tests, observations, interviews, and documentation, then analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed a significant increase in four indicators of financial literacy, as well as the emergence of microeconomic initiatives pioneered by students. Active involvement of participants is a key factor in success. These findings emphasize the importance of integrating participatory approaches and digital technology in Islamic financial education, as well as its contribution to strengthening the Islamic boarding school economic ecosystem. The limitations of duration and coverage of the area indicate the need for broader and more sustainable follow-up studies.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pelatihan literasi keuangan syariah berbasis Participatory Action Research (PAR) dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran santri terhadap pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah dalam konteks digitalisasi ekonomi pesantren. Studi dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dengan melibatkan santri dan pengurus koperasi melalui tiga tahap: asesmen kebutuhan, pelatihan aplikatif berbasis workshop dan simulasi, serta pendampingan reflektif. Data dikumpulkan melalui pre-post test, observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam empat indikator literasi keuangan, serta munculnya inisiatif ekonomi mikro yang dipelopori santri. Keterlibatan aktif peserta menjadi faktor kunci keberhasilan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan partisipatif dan teknologi digital dalam pendidikan keuangan syariah, serta kontribusinya terhadap penguatan ekosistem ekonomi pesantren. Keterbatasan durasi dan cakupan wilayah menunjukkan perlunya studi lanjutan yang lebih luas dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Literasi keuangan syariah, Participatory Action Research, santri, digitalisasi, pendidikan keuangan Islam.*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, telah lama memainkan peran vital dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas generasi bangsa. Lebih dari sekadar institusi pendidikan, pesantren merupakan pusat pengembangan

*Biyati Ahwarumi, ahwarumi@insud.ac.id

nilai sosial-keagamaan yang memiliki akar kuat dalam masyarakat.¹ Namun, dalam menghadapi dinamika era digital dan kompleksitas tantangan ekonomi modern, pesantren dituntut untuk bertransformasi, khususnya dalam aspek pemberdayaan ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu hambatan mendasar dalam upaya ini adalah rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di kalangan santri, yang berdampak pada keterbatasan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara produktif dan sesuai prinsip-prinsip syariah.²

Literasi keuangan syariah merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan finansial yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk pemahaman tentang zakat, infaq, sedekah, larangan riba, serta prinsip keadilan dan keberkahan dalam muamalah.³ Namun demikian, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah nasional masih sangat rendah, yaitu hanya mencapai 8,93% dari total populasi.⁴ Angka ini mengindikasikan adanya gap besar dalam pendidikan keuangan Islam, terutama di lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren, yang justru memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat.

Salah satu studi lapangan yang menunjukkan urgensi tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, sebuah pesantren besar dan berpengaruh di wilayah Jawa Timur. Pesantren ini tidak hanya dikenal sebagai pusat pendidikan spiritual, tetapi juga telah mengembangkan berbagai unit usaha berbasis ekonomi, seperti Toserba Sunan Drajat, BMT (Baitul Maal wat Tamwil), dan koperasi santri. Namun demikian, hasil observasi dan wawancara dengan pengelola dan santri menunjukkan bahwa sebagian besar santri belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan pribadi maupun institusional secara syariah. Mereka masih terbatas pada pemahaman normatif, sementara kemampuan aplikatif seperti pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan pemanfaatan teknologi keuangan digital masih sangat minim.⁵

Transformasi digital yang tengah berlangsung di sektor keuangan membuka peluang besar bagi pesantren untuk memperkuat sistem ekonomi berbasis teknologi. Penggunaan aplikasi keuangan syariah, sistem pembayaran digital, dan integrasi dengan ekosistem fintech Islami dapat mendorong efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas keuangan.⁶ Namun, berdasarkan studi di Pondok Pesantren Sunan Drajat, masih banyak aktivitas ekonomi pesantren yang dilakukan secara manual, mulai dari pencatatan kas unit usaha hingga distribusi

¹ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Mohammad Fajar Sodik Fadli, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri," *Palapa* 7, no. 1 (2019): 1–14, <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.164>.

² Ahmad Misbah, "Model Manajemen Keuangan Syariah Di Pesantren : Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam Di Era Digital," *NIDHOMIYYAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 05, no. 02 (2024): 166–84, <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v5i2.1940>.

³ F. B. Ramdhani et al., "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Binaan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kabupaten Bogor," *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 14, no. 02 (2022): 80–101, <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i02.978>.

⁴ Rahmat Ilyas, Rudi Hartono, and Aswin Aswin, "PKM Society Empowering Dalam Upaya Peningkatan Digitalisasi Keuangan Syariah Bagi Pondok Pesantren," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 3, no. 3 (2022): 499, <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.6042>.

⁵ Yelsi Oktavia et al., "Pengembangan TDR-IM Sistem Informasi Manajemen Keuangan Siswa Di Pondok Pesantren: Integrasi, Simplifikasi Dan Digitalisasi," *Journal of Regional Development and Technology Initiatives* 1, no. February (2023): 1–15, <https://doi.org/10.58764/j.jrdti.2023.2.28>.

⁶ Gema Aditya Mahendra et al., "Sharia Financial Technology in the Distribution of People's Business Credit Program Funds for Micro, Small, and Medium Enterprises," *Devotion : Journal of Research and Community Service* 3, no. 3 (2022): 270–83, <https://doi.org/10.36418/dev.v3i3.120>.

keuntungan, yang berdampak pada rendahnya daya saing dan akuntabilitas.⁷ Oleh karena itu, peningkatan kapasitas literasi keuangan syariah berbasis digital menjadi sangat penting sebagai prasyarat menuju kemandirian ekonomi pesantren.

Lebih lanjut, realitas sosial menunjukkan bahwa mayoritas santri berasal dari keluarga menengah ke bawah dengan keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, baik konvensional maupun syariah.⁸ Dalam konteks ini, penguatan literasi keuangan syariah tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi individu santri, tetapi juga memperkuat ekosistem ekonomi pesantren secara kelembagaan. Dengan membekali santri kemampuan dalam mengelola keuangan secara Islami dan digital, mereka dapat menjadi aktor strategis dalam pembangunan ekonomi umat, sekaligus menjalankan visi pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.⁹

Pelatihan literasi keuangan syariah di lingkungan pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Sunan Drajat, dapat menjadi model intervensi strategis yang menghubungkan aspek spiritualitas dengan kecakapan finansial. Santri yang selama ini hanya memperoleh pengajaran normatif-teologis, perlu diperluas wawasannya agar mampu menjadi santripreneur yaitu pelaku ekonomi yang berbasis nilai, beretika, dan mampu menciptakan nilai tambah secara sosial dan ekonomi.¹⁰ Dalam konteks ini, pelatihan bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga berbasis praktik dan teknologi, misalnya melalui simulasi keuangan, penggunaan aplikasi syariah digital, hingga pengelolaan keuangan unit usaha pesantren secara langsung.

Namun demikian, hingga saat ini, kurikulum formal di banyak pesantren, termasuk Pondok Pesantren Sunan Drajat, belum secara sistematis memasukkan materi literasi keuangan syariah, khususnya yang berbasis digital. Kurikulum masih berfokus pada aspek fiqh muamalah secara umum, tanpa pendekatan aplikatif yang relevan dengan tantangan ekonomi kontemporer.¹¹ Hal ini menunjukkan kebutuhan mendesak untuk melakukan reformulasi kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, integratif, dan berbasis problematika aktual santri di era digital.¹²

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi dan strategi pelatihan literasi keuangan syariah bagi santri, dengan studi kasus pada Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Artikel ini membahas tantangan-tantangan utama yang dihadapi, merumuskan desain pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pesantren, serta mengevaluasi dampak potensialnya terhadap kemandirian ekonomi santri dan penguatan kelembagaan pesantren. Secara teoritis, artikel ini berkontribusi dalam memperkaya literatur pendidikan

⁷ Oktavia et al., "Pengembangan TDR-IM Sistem Informasi Manajemen Keuangan Siswa Di Pondok Pesantren: Integrasi, Simplifikasi Dan Digitalisasi."

⁸ Laily Qomariah et al., "Pendidikan Sosial Ekonomi Bagi Santri Melalui Wirausaha Berbasis Syariah Di Kepontren Sidogiri Kraton Pasuruan," *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 2, no. 5 (2022): 442–51, <https://doi.org/10.17977/um063v2i5p442-451>.

⁹ Oki Surya Bimantoro and Peni Haryanti, "Tingkat Religius Dan Literasi Keuangan Syariah Pada Pemberdayaan Ekonomi Santri," *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 5, no. 1 (2024): 32–44, <https://doi.org/10.33752/jies.v5i1.5963>.

¹⁰ Husna Karimah, "Literasi Keuangan Syariah Periode 2018-2022: Analisis Bibliometrik," *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan* 12, no. 01 (2024): 97–110, <https://doi.org/10.35450/jip.v12i01.503>.

¹¹ Zujajatul 'Ilmi, "The Application of Fiqh Principles in Contemporary Sharia Transactions in The Development of Innovative Products of Islamic Financial Institutions in Indonesia," *OECONOMICUS Journal of Economics* 7, no. 2 (2023): 142–56, <https://doi.org/10.15642/oje.2023.7.2.142-156>.

¹² Ibnu Khakim, "Digitalisasi Ekonomi Pesantren: Analisis Hukum Islam Terhadap Penggunaan Fintech Syariah Dilingkungan Santri," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 8, no. 1 (2025): 171–78.

keuangan syariah dalam konteks institusi keagamaan. Secara praktis, artikel ini diharapkan menjadi rujukan aplikatif bagi para pengelola pesantren, pemerintah, serta lembaga keuangan syariah dalam membangun ekosistem ekonomi Islam yang inklusif, progresif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yakni suatu metode kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif dari kelompok sasaran dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi.¹³ Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang transformatif dan partisipatif, memungkinkan peserta berperan sebagai subjek perubahan, bukan semata-mata objek intervensi.¹⁴ Dalam konteks pemberdayaan ekonomi pesantren, PAR relevan untuk menciptakan keterlibatan emosional dan intelektual yang kuat antara santri, pengurus pesantren, serta tim fasilitator, sehingga hasil pelatihan memiliki tingkat adopsi dan keberlanjutan yang tinggi.

Lokasi kegiatan dipusatkan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan, sebuah institusi yang memiliki infrastruktur ekonomi yang berkembang serta kesiapan kelembagaan dalam menerima inovasi berbasis keuangan syariah digital. Pesantren ini juga mengelola sejumlah unit usaha seperti koperasi santri, toserba, dan BMT, yang menjadikannya sebagai lokasi strategis untuk penerapan program pelatihan. Sasaran utama program ini adalah santri tingkat menengah dan pengurus koperasi pesantren, yang berada pada posisi strategis untuk mengelola serta mengimplementasikan praktik keuangan syariah dalam aktivitas ekonomi pesantren.¹⁵

Tahapan penelitian dibagi menjadi tiga fase utama: pra-kegiatan, pelaksanaan, dan pasca-kegiatan.

1. Fase Pra-Kegiatan: Survei Kebutuhan dan Asesmen Awal

Pada tahap awal, dilakukan asesmen kebutuhan untuk mengetahui kondisi awal literasi keuangan syariah santri dan pengurus koperasi. Kegiatan ini mencakup penyebaran kuesioner, diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*), dan wawancara terbuka dengan peserta dan pengelola pesantren. Instrumen asesmen dikembangkan berdasarkan indikator dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mencakup pemahaman dasar tentang prinsip keuangan syariah, sikap terhadap layanan keuangan, serta keterampilan dalam pengelolaan dana secara digital.¹⁶ Data dari tahap ini digunakan untuk menyusun modul pelatihan yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

2. Fase Pelaksanaan: Workshop Interaktif dan Simulasi Aplikatif

¹³ 'Ilmi, "The Application of Fiqh Principles in Contemporary Sharia Transactions in The Development of Innovative Products of Islamic Financial Institutions in Indonesia."

¹⁴ Ranga Firmansyah Abdul Aziz, "Pendampingan Manajemen Keuangan Dan Bisnis Dalam Pengembangan Agribisnis Di Pondok Pesantren CEO Bogor," *Jurnal Trimas* 4, no. 2 (2024): 25–31.

¹⁵ A Faujiah and E Hamidiyah, "Quality Improvement Of Wakaf Institutions Through Nazhir Wakaf Certification Program In East Java," *International Mukhtar for Arabic ...* 2, no. 1 (2023): 225–42, <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/imies/article/view/179>.

¹⁶ Fathurrosyid Abd. Warits, "Fighting The Islamic Radicalism Movement in Sumenep Through Empowering Takmir Masjid NU In Forting Radical Islamic Infiltration," *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 298–310.

Fase pelaksanaan difokuskan pada serangkaian pelatihan intensif dalam bentuk workshop tematik. Materi pelatihan meliputi:

- Konsep dasar keuangan syariah (zakat, infaq, sedekah, larangan riba, dan prinsip halal dalam muamalah),
- Teknik perencanaan keuangan pribadi dan usaha,
- Praktik pencatatan transaksi berbasis syariah,
- Penggunaan aplikasi keuangan syariah berbasis digital seperti Santri Link dan ShariaPay.

Metode pelatihan menggunakan pendekatan studi kasus lokal dari unit usaha pesantren serta role-play untuk menyimulasikan proses pengambilan keputusan keuangan dalam konteks pesantren.¹⁷ Pelatihan ini dilaksanakan secara kolaboratif, di mana peserta didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan langsung penggunaan teknologi keuangan syariah. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai keuangan syariah dan mendorong penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

3. Fase Pasca-Kegiatan: Pendampingan, Evaluasi, dan Refleksi Partisipatif

Pasca pelatihan, dilakukan pendampingan intensif selama beberapa minggu untuk mengamati penerapan hasil pelatihan dalam kehidupan ekonomi santri dan koperasi. Evaluasi program dilakukan melalui:

- Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi keuangan peserta secara kuantitatif;
- Wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk menangkap perubahan perilaku finansial secara kualitatif;
- Refleksi bersama untuk menyempurnakan materi pelatihan dan strategi pelibatan komunitas.¹⁸

Instrumen evaluasi dikembangkan secara holistik untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator keberhasilan mencakup kemampuan menyusun anggaran sederhana, melakukan pencatatan transaksi usaha, merencanakan simpanan dan investasi berbasis syariah, serta kemampuan menggunakan aplikasi fintech syariah dalam praktik sehari-hari.¹⁹ Penggunaan aplikasi fintech syariah diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, terutama dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.²⁰

Keunikan pendekatan PAR terletak pada keterlibatan aktif peserta dalam proses penyusunan materi pelatihan. Modul dikembangkan secara iteratif bersama santri dan pengurus, memungkinkan penyesuaian konten dengan realitas pesantren. Pendekatan ini juga

¹⁷ Farhan Al Ma'sum Egi Agustian Rahmat Sukendar, "Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Pada Sumber Daya Insani Di Kopontren Ummul Quro Al Islami Bogor," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024).

¹⁸ Septi Istina and Mufti Alam Adha, "Moderating Role of Religiosity on Islamic Financial Inclusion & Literacy on the Decision to Save at Islamic Banks" 16, no. 1 (2024): 51–65, <https://doi.org/10.70095/amwal.v>.

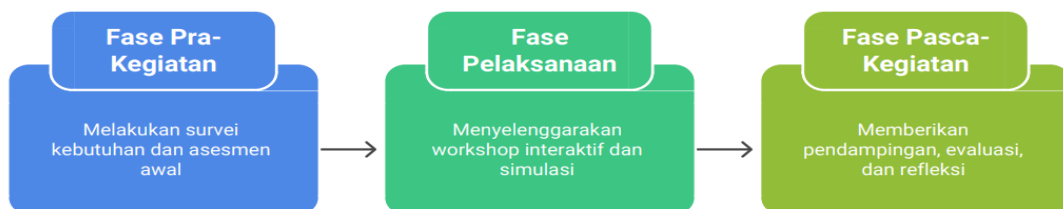
¹⁹ Endang Sriani and M Taufiq Zam Zami, "Membangun Kesadaran Investasi Pasar Modal Syariah Mahasiswa UIN Salatiga" 4, no. 2 (2024): 344–52.

²⁰ Mahendra et al., "Sharia Financial Technology in the Distribution of People's Business Credit Program Funds for Micro, Small, and Medium Enterprises."

memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab peserta terhadap keberhasilan program, menjadikan mereka sebagai agen perubahan ekonomi dalam komunitasnya.²¹ Program yang dihasilkan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan yang penting bagi pengembangan komunitas secara keseluruhan.²²

Lebih jauh, program ini memberikan kontribusi teoretis terhadap literatur penguatan ekonomi komunitas pesantren, khususnya dalam konteks integrasi literasi keuangan syariah digital dengan model pemberdayaan berbasis partisipatif. Dari sisi praktis, metode ini membuktikan efektivitasnya dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren berbasis bottom-up, yang berakar pada potensi dan kekuatan internal komunitas.²³ Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan syariah, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan ekonomi di dalam komunitas pesantren.

Tahapan Penelitian Literasi Keuangan Syariah



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN DISKUSI

1. Peningkatan Literasi Keuangan Syariah

Evaluasi dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan dan keterampilan santri sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hasilnya dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel. 1 Skor Pre-Test -Post-Test

Komponen Literasi	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Kenaikan (%)
Pengetahuan Dasar Syariah	50	80	60%
Perencanaan Keuangan	45	78	73.30%
Penggunaan Aplikasi Syariah	40	75	87.50%
Etika Keuangan Syariah	55	85	54.50%

²¹ Inayah Swasti Ratih and Robby Reza Zulfikri, "Peningkatan Literasi Finansial Melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar" 4 (2024): 11–22.

²² Samantha Lenci and Shelleyann Scott, "Implementation of Professional Skills into Technical Education Programs," *International Journal for Leadership in Learning* 22, no. 2 (2022): 140–80, <https://doi.org/10.29173/ijll23>.

²³ Umrotul Khasanah et al., "Membangun Qaryah Thayyibah: Masyarakat Berdaya Bebas Rentenir Pasca Pandemi Covid-19," *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 8, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.35906/resona.v8i1.1956>.

Peningkatan signifikan dalam seluruh komponen menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri terkait keuangan syariah berbasis digital.

2. Respons dan Partisipasi Santri

Santri yang menjadi peserta menunjukkan respons positif dan tingkat keterlibatan tinggi selama pelatihan berlangsung. Observasi lapangan mencatat bahwa lebih dari 80% peserta aktif dalam diskusi kelompok, simulasi kasus, serta praktik langsung menggunakan aplikasi keuangan syariah berbasis Android. Kegiatan seperti role-play pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi koperasi sangat diminati peserta karena mendekatkan mereka pada realitas ekonomi pesantren. Dalam waktu kurang dari dua jam, sebagian besar peserta mampu menyusun rencana keuangan sederhana dengan panduan modul pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 10 santri, materi paling diminati adalah tentang uang halal, strategi dana usaha, dan etika dalam pembagian keuntungan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual peserta. Pelibatan aktif ini juga memperkuat nilai-nilai kolektif dan tanggung jawab sosial dalam proses belajar.

3. Dampak Jangka Pendek Pasca Pelatihan

Setelah dua minggu pasca pelatihan, muncul berbagai inisiatif yang menunjukkan perubahan perilaku dan adopsi praktik baru oleh peserta. Sebanyak 15 santri mulai secara mandiri mencatat pengeluaran harian, baik melalui buku catatan sederhana maupun aplikasi berbasis Android. Pengurus koperasi pesantren juga mulai menerapkan format laporan keuangan digital sederhana, menggantikan pencatatan manual yang sebelumnya digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memicu inisiatif ekonomi yang berbasis praktik dan nilai Islam. Perubahan perilaku ini menunjukkan potensi besar pesantren sebagai inkubator kewirausahaan syariah yang berbasis komunitas. Temuan ini selaras dengan Aziz & Firmansyah, yang menyoroti pentingnya inkubasi ekonomi mikro dalam lingkungan pesantren.²⁴

4. Partisipasi Santri dalam Unit Usaha Pesantren

Pelatihan juga memengaruhi tingkat partisipasi santri dalam pengelolaan unit usaha pesantren yang sebelumnya hanya dikelola oleh pengurus. Setelah mengikuti pelatihan, santri mulai dilibatkan dalam kegiatan koperasi seperti pencatatan stok barang, pencatatan transaksi harian, dan pengelolaan arus kas. Ini menunjukkan adanya pergeseran peran santri dari konsumen pasif menjadi pelaku aktif dalam aktivitas ekonomi pesantren. Peningkatan ini menjadi fondasi penting dalam membangun struktur ekonomi pesantren yang lebih profesional dan mandiri. Santri juga mulai menunjukkan ketertarikan dalam memahami sistem bagi hasil dan mekanisme laporan keuangan sederhana berbasis syariah. Dengan keterlibatan yang lebih dalam, mereka mulai memahami pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam aktivitas ekonomi. Transformasi ini menjadi indikator awal keberhasilan program dalam membentuk ekosistem ekonomi yang lebih partisipatif dan terdesentralisasi.

1. Integrasi Literasi Syariah dan Teknologi Digital

²⁴ Abdul Aziz, "Pendampingan Manajemen Keuangan Dan Bisnis Dalam Pengembangan Agribisnis Di Pondok Pesantren CEO Bogor."

Peningkatan literasi keuangan syariah yang dicapai dalam program ini menegaskan pentingnya pendekatan pelatihan yang integratif antara nilai keislaman dan kemajuan teknologi. Integrasi ini terbukti mampu menjawab tantangan rendahnya kemampuan santri dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penggunaan aplikasi fintech syariah, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan praktik pencatatan transaksi dan penyusunan anggaran yang sesuai prinsip syariah. Pendekatan ini juga mendekatkan pesantren dengan arus perkembangan ekonomi digital, yang tidak bisa dihindari di era saat ini. Sebagaimana disampaikan oleh Warits & Fathurrosyid, pendidikan berbasis teknologi di pesantren merupakan keniscayaan yang mendesak untuk diterapkan secara luas.²⁵ Dalam konteks ini, pelatihan literasi digital menjadi jembatan menuju kemandirian dan efisiensi ekonomi pesantren.

2. Transformasi Peran Santri sebagai Aktor Ekonomi

Partisipasi aktif santri dalam kegiatan ekonomi pasca pelatihan menjadi indikator penting dalam transformasi peran mereka sebagai agen perubahan ekonomi komunitas. Keterlibatan mereka dalam kegiatan koperasi dan usaha mikro berbasis syariah menunjukkan bahwa santri memiliki potensi besar untuk menjadi santripreneur yang tidak hanya religius, tetapi juga produktif dan beretika. Model ini secara tidak langsung mendorong santri untuk menjadi pelaku usaha berbasis komunitas yang dapat menggerakkan roda ekonomi pesantren dari dalam. Hal ini juga menggeser paradigma bahwa pesantren hanya sebagai lembaga pendidikan spiritual menjadi pusat pemberdayaan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan gagasan Aziz & Firmansyah mengenai pentingnya peran santri dalam membangun ekonomi pesantren yang mandiri dan inklusif.²⁶ Dengan demikian, literasi keuangan syariah menjadi katalis dalam menciptakan generasi ekonomi Islam berbasis pesantren.

3. Keunggulan Pendekatan Participatory Action Research (PAR)

Metode PAR yang digunakan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam menciptakan proses belajar yang kolaboratif dan reflektif. Peserta tidak hanya dilibatkan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai penyusun dan pengkritik modul pelatihan. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan, yang sangat cocok diterapkan di lingkungan pesantren yang berbasis kolektivitas dan nilai kekeluargaan. Pendekatan ini juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap pengetahuan, sehingga dampaknya lebih tahan lama dan tidak berhenti pada saat pelatihan selesai. Sebagaimana dikemukakan oleh Ratih & Zulfikri, keberhasilan pelatihan berbasis PAR terletak pada kekuatan emansipatorisnya yang memungkinkan peserta menjadi subjek pembelajaran dan agen transformasi sosial.²⁷ Dengan demikian, metode PAR memberikan model pendidikan alternatif berbasis komunitas yang dapat direplikasi di pesantren lain.

4. Kontribusi terhadap Penguatan Ekosistem Ekonomi Pesantren

Secara struktural, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekosistem ekonomi pesantren, baik pada level individu santri maupun kelembagaan. Di tingkat individu, pelatihan membentuk karakter santri yang memiliki kesadaran keuangan dan

²⁵ Abd. Warits, "Fighting The Islamic Radicalism Movement in Sumenep Through Empowering Takmir Masjid NU In Forting Radical Islamic Infiltration."

²⁶ Abdul Aziz, "Pendampingan Manajemen Keuangan Dan Bisnis Dalam Pengembangan Agribisnis Di Pondok Pesantren CEO Bogor."

²⁷ Ratih and Zulfikri, "Peningkatan Literasi Finansial Melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar."

keterampilan manajerial dasar. Di tingkat kelembagaan, keterlibatan pengurus koperasi dan penerapan pencatatan digital meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas manajemen ekonomi pesantren. Kombinasi antara edukasi, teknologi, dan partisipasi ini memperlihatkan model yang efektif dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis nilai. Studi Khasanah et al, menunjukkan bahwa pesantren dengan sistem ekonomi terintegrasi memiliki peluang besar dalam membangun ketahanan ekonomi umat.²⁸ Oleh karena itu, strategi pelatihan seperti ini dapat menjadi best practice yang diperluas di pesantren-pesantren lain dengan pendekatan lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan literasi keuangan syariah dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas santri dalam mengelola keuangan secara mandiri, etis, dan berbasis nilai-nilai Islam. Pelatihan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan praktis, serta kesadaran santri terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang selaras dengan prinsip syariah, khususnya dalam menghadapi tantangan dan peluang ekonomi digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan aktif santri dalam proses pelatihan tidak hanya meningkatkan skor literasi keuangan secara kuantitatif, tetapi juga memicu lahirnya berbagai inisiatif ekonomi mikro, seperti pencatatan keuangan harian, simulasi usaha kecil berbasis syariah, dan partisipasi dalam pengelolaan unit usaha pesantren. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran peran santri dari sekadar penerima ilmu menjadi subjek aktif dalam proses pemberdayaan ekonomi pesantren, selaras dengan prinsip-prinsip santripreneurship dan ekonomi Islam berbasis komunitas. Pentingnya pendekatan partisipatif dalam pelatihan ini juga menciptakan suasana kolaboratif yang mendorong santri untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan.

Secara teoretis, temuan ini memperkaya literatur tentang penguatan ekonomi berbasis komunitas Islam melalui pendidikan keuangan yang kontekstual dan aplikatif, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model literasi keuangan syariah di lingkungan pesantren yang inklusif, partisipatif, dan berbasis teknologi. Secara sosial dan budaya, penelitian ini turut menegaskan pentingnya transformasi peran pesantren dari pusat pendidikan spiritual menjadi aktor strategis dalam pembangunan ekonomi umat, melalui pemberdayaan generasi santri yang melek digital dan peka terhadap nilai-nilai syariah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperluas program pelatihan literasi keuangan syariah ke pesantren lain, guna meningkatkan dampak ekonomi yang lebih luas di komunitas Islam.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Secara

²⁸ Khasanah et al., "Membangun Qaryah Thayyibah: Masyarakat Berdaya Bebas Rentenir Pasca Pandemi Covid-19."

husus, apresiasi diberikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, yang telah membuka ruang kolaborasi dan memberikan dukungan penuh selama proses pelaksanaan program berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para santri dan pengurus koperasi pesantren yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari asesmen, pelatihan, hingga pendampingan. Penghargaan yang tinggi juga disampaikan kepada tim fasilitator, narasumber, dan mitra profesional dari lembaga keuangan syariah, yang telah menyediakan materi pelatihan, studi kasus aplikatif, serta pendampingan teknis selama program berlangsung. Semoga segala kontribusi yang diberikan menjadi amal jariyah dan membawa manfaat yang luas bagi penguatan literasi keuangan syariah di lingkungan pesantren.

DAFTAR REFERENSI

- ‘Ilmi, Zujajatul. “The Application of Fiqh Principles in Contemporary Sharia Transactions in The Development of Innovative Products of Islamic Financial Institutions in Indonesia.” *OECONOMICUS Journal of Economics* 7, no. 2 (2023): 142–56. <https://doi.org/10.15642/oje.2023.7.2.142-156>.
- Abd. Warits, Fathurrosyid. “Fighting The Islamic Radicalism Movement in Sumenep Through Empowering Takmir Masjid NU In Forting Radical Islamic Infiltration.” *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 298–310.
- Abdul Aziz, Rangga Firmansyah. “Pendampingan Manajemen Keuangan Dan Bisnis Dalam Pengembangan Agribisnis Di Pondok Pesantren CEO Bogor.” *Jurnal Trimas* 4, no. 2 (2024): 25–31.
- Bimantoro, Oki Surya, and Peni Haryanti. “Tingkat Religius Dan Literasi Keuangan Syariah Pada Pemberdayaan Ekonomi Santri.” *JIES : Journal of Islamic Economics Studies* 5, no. 1 (2024): 32–44. <https://doi.org/10.33752/jies.v5i1.5963>.
- Egi Agustian Rahmat Sukendar, Farhan Al Ma’sum. “Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Pada Sumber Daya Insani Di Kopontren Ummul Quro Al Islami Bogor.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024).
- Faujiah, A, and E Hamidiyah. “Quality Improvement Of Wakaf Institutions Through Nazhir Wakaf Certification Program In East Java.” *International Mukhtar for Arabic ...* 2, no. 1 (2023): 225–42. <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/imies/article/view/179>.
- Ilyas, Rahmat, Rudi Hartono, and Aswin Aswin. “PKM Society Empowering Dalam Upaya Peningkatan Digitalisasi Keuangan Syariah Bagi Pondok Pesantren.” *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 3, no. 3 (2022): 499. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.6042>.
- Iq Bali, Muhammad Mushfi El, and Mohammad Fajar Sodik Fadli. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri.” *Palapa* 7, no. 1 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.164>.
- Istina, Septi, and Mufti Alam Adha. “Moderating Role of Religiosity on Islamic Financial Inclusion & Literacy on the Decision to Save at Islamic Banks” 16, no. 1 (2024): 51–65. <https://doi.org/10.70095/amwal.v>.
- Karimah, Husna. “Literasi Keuangan Syariah Periode 2018-2022: Analisis Bibliometrik.” *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan* 12, no. 01 (2024): 97–110. <https://doi.org/10.35450/jip.v12i01.503>.

- Khakim, Ibnu. "Digitalisasi Ekonomi Pesantren: Analisis Hukum Islam Terhadap Penggunaan Fintech Syariah Dilingkungan Santri." *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 8, no. 1 (2025): 171–78.
- Khasanah, Umrotul, Mufidah Ch., Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, Harits Dijani Dzikrullah, Nazwa Nur Amani, Roiyyan Mohammad Moi, and Adz Dzikhroh Aliya Qurani. "Membangun Qaryah Thayyibah: Masyarakat Berdaya Bebas Rentenir Pasca Pandemi Covid-19." *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 8, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.35906/resona.v8i1.1956>.
- Lenci, Samantha, and Shelleyann Scott. "Implementation of Professional Skills into Technical Education Programs." *International Journal for Leadership in Learning* 22, no. 2 (2022): 140–80. <https://doi.org/10.29173/ijll23>.
- Mahendra, Gema Aditya, Nurjaya Nurjaya, Rayyan Alkhair, and Mohammad Aminuddin. "Sharia Financial Technology in the Distribution of People's Business Credit Program Funds for Micro, Small, and Medium Enterprises." *Devotion : Journal of Research and Community Service* 3, no. 3 (2022): 270–83. <https://doi.org/10.36418/dev.v3i3.120>.
- Misbah, Ahmad. "Model Manajemen Keuangan Syariah Di Pesantren : Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam Di Era Digital." *NIDHOMIYYAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 05, no. 02 (2024): 166–84. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v5i2.1940>.
- Oktavia, Yelsi, Abdullah A Afifi, Mona Eliza, and Afifi Fauzi Abbas. "Pengembangan TDR-IM Sistem Informasi Manajemen Keuangan Siswa Di Pondok Pesantren: Integrasi, Simplifikasi Dan Digitalisasi." *Journal of Regional Development and Technology Initiatives* 1, no. February (2023): 1–15. <https://doi.org/10.58764/j.jrdti.2023.2.28>.
- Qomariah, Laily, Siti Malikhah Towaf, Agus Purnomo, Bintang Muhammad Sahara Efendi, and Ratih Pramesthi. "Pendidikan Sosial Ekonomi Bagi Santri Melalui Wirausaha Berbasis Syariah Di Kepontren Sidogiri Kraton Pasuruan." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 2, no. 5 (2022): 442–51. <https://doi.org/10.17977/um063v2i5p442-451>.
- Ramdhani, F. B., M. Y. Ibrahim, M. F. Bin Masruhen, and N. Fhadiyah. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Binaan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kabupaten Bogor." *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 14, no. 02 (2022): 80–101. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i02.978>.
- Ratih, Inayah Swasti, and Robby Reza Zulfikri. "Peningkatan Literasi Finansial Melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar" 4 (2024): 11–22.
- Sriani, Endang, and M Taufiq Zam Zami. "Membangun Kesadaran Investasi Pasar Modal Syariah Mahasiswa UIN Salatiga" 4, no. 2 (2024): 344–52.